

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PEMBELAJARAN TEKS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 2 PONOROGO TAHUN AJARAN 2022/2023

Gustian Mahardika Fernanda¹⁾, V Teguh Suharto²⁾, Asri Musandi Waraulia³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Madiun

Email : ¹⁾gustianmahardika86@gmail.com

²⁾Suharto_teguh@yahoo.com

³⁾asrimusandi@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan kendala pada penerapan pendekatan saintifik pembelajaran teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatan dalam penelitian kualitatif prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif untuk menganalisis hasil tes menelaah unsur pembangun teks cerita pendek. Dokumen dan arsip dalam penelitian ini yang digunakan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil wawancara guru bahasa Indonesia, dan juga hasil wawancara siswa kelas XI AKL Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendekatan saintifik pembelajaran teks cerita pendek pada kelas XI AKL SMK Muhammadiyah 2 Ponorogo, yaitu perangkat pembelajaran sudah sesuai dengan kriteria kurikulum 2013, kesesuaian pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran diterapkan guru dengan sistematis serta siswa lebih aktif, kolaboratif dan antusias saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Walaupun terdapat sedikit hambatan dalam minat baca siswa yang rendah, kurangnya konsentrasi siswa, dan keterbatasan waktu namun dapat diatasi dengan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara optimal dan didukung siswa dapat mengintegrasikan pembelajaran pada proses berpikir dan penggunaan metode yang teruji secara ilmiah dalam konsep pendekatan saintifik.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Teks Cerita Pendek, Kualitatif Deskriptif

PENDAHULUAN

Teks cerita pendek seringkali menjadi komponen yang paling krusial dalam penggunaan penerapan metode ilmiah atau pendekatan saintifik dalam kompetensi dasar pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pendekatan saintifik, siswa dituntut untuk mampu berpikir kritis agar dapat memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. menggunakan pedoman kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru berperan

sebagai fasilitator, motivator, dan asesor dalam kurikulum 2013. Siswa diharapkan dapat belajar lebih mandiri, dengan bantuan siswa lain yang akan menjelaskan isi, mengajukan pertanyaan, dan kemudian memberikan jawaban. Setelah itu, tenaga pendidik menjalankan fungsinya sebagai *evaluator* dalam hal menilai pembelajaran siswa, memberikan instruksi kepada siswanya, dan kemudian memberi peserta didik kesempatan untuk bertanya dan mengungkapkan pemikirannya sendiri. Hanya dengan begitu lulusan dengan

kapasitas berpikir kritis dan kinerja tingkat tinggi akan dihasilkan.

Pendidikan merupakan salah satu bagian tahap terpenting dalam pembentukan individu dan masyarakat. Dalam hal ini keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis menjadi semakin penting di dunia pada era globalisasi saat ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan strategi pengajaran yang dapat membantu pertumbuhan keterampilan ini. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki keterkaitan dengan kemampuan siswa dalam menganalisis sebuah teks. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki program untuk memicu imajinasi dan kreativitas melalui analisis teks cerita pendek. Peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan memunculkan ide-ide baru dengan terlibat dalam interpretasi cerita. Semua pelajaran dan kegiatan yang mempengaruhi perkembangan pribadi siswa baik di dalam maupun di luar kelas dimasukkan ke dalam kurikulum karena merupakan kewajiban lembaga untuk memenuhi tujuan pendidikannya Mardianti, Mayong dan Usman (dalam Zainal, 2014). Menurut kurikulum 2013 tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menggunakan mata pelajaran berbasis teks. Salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia dalam materi cerita pendek pada kelas XI dengan kompetensi dasar 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek.

Berdasarkan hasil penelitian observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Ponorogo ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menganalisis unsur pembangun cerita pendek dengan baik dan benar serta kurangnya minat membaca siswa yang rendah. Faktor tersebut dipengaruhi oleh metode ceramah dan model pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran yang masih menggunakan konvensional pada

siswa kelas XI AKL. Strategi pembelajaran yang kurang beragam hanya menggunakan metode dan model tradisional dapat membuat proses pelaksanaan pembelajaran membosankan dan membuat siswa pasif sehingga menghasilkan hasil belajar yang kurang maksimal. Fakta lain yang dikemukakan terkait pembelajaran materi menganalisis cerpen, dari sudut pandang guru metode pembelajaran menganalisis cerpen yang diajarkan di sekolah biasanya kurang bervariasi sehingga terkesan monoton. Agar peserta didik tidak kewalahan atau bosan saat mempelajari materi yang diberikan, guru juga harus dapat melaksanakan proses aktivitas pembelajaran dengan mengubah pendekatan, strategi, atau prosedur (Rosana, Fitriani, dan Efendi, 2021). Selaras dengan fakta sosial yang menjadi kendala dalam pembelajaran teks cerpen yaitu guru biasanya hanya akan menggunakan pengajaran yang membosankan ketika melaksanakan pembelajaran materi teks cerita pendek, kemudian hanya memberikan pekerjaan rumah pada siswa. Agar tidak menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif, salah satu cara yang sering digunakan adalah metode ceramah berbasis buku teks. Karena kurangnya perhatian guru, hal ini dapat membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar cerita pendek (Widiyatnyana, Rasana, 2021). Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan strategi pengajaran efektif yang dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan belajar pada materi teks cerita pendek.

Berdasarkan masalah di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, guru menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran berdasarkan masalah ini. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang sering muncul adalah metode pendekatan saintifik. Dengan metode pendekatan saintifik ini, guru berperan sebagai fasilitator sedangkan siswa berperan

sebagai penerima. Siswa harus lebih fokus pada langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah saat sedang dipaparkan oleh guru, karena ini akan memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru sebagai fasilitator dapat mendorong siswa untuk melakukan percobaan dan keterlibatan dalam pembelajaran secara langsung melalui penggunaan metode pendekatan saintifik ini, yang akan membuat peserta didik belajar lebih giat dalam belajar. Untuk dapat memfasilitasi penggabungan pada keterampilan investigasi, aktivitas pembelajaran yang berfokus terhadap siswa dan mendorong kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan metode pendekatan saintifik. Secara umum proses pembelajaran saintifik ini dapat disamakan dengan suatu proses ilmiah karena di dalamnya terdapat tahapan-tahapan terutama dalam kegiatan inti (Sakti, 2018).

Dalam metode pendekatan saintifik sendiri peran guru sangat menentukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode pendekatan saintifik karena didalamnya berperan sebagai landasan konsep-konsep pengetahuan, dorongan, pembimbing bagi pemahaman pembelajaran pada siswa, selain sebagai fasilitator dan motivator. Sesuai dengan tujuan tersebut, luaran yang diantisipasi adalah keseimbangan pada bidang sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengelola pengetahuan keterampilan siswa, guna menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan bermoral (Marjuki 2020). Mempertimbangkan adanya banyak faktor dan penyebab yang disebutkan di atas penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks cerita pendek. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi dari berbagai pihak tentang penggunaan metode pembelajaran pendekatan saintifik dalam pembelajaran materi teks cerpen. Peneliti memilih pendekatan saintifik ini sebagai alternatif

untuk membantu kemampuan berpikir imajinatif siswa, merangsang proses berpikir kritis dalam menganalisis unsur-unsur pembangun pada materi pembelajaran teks cerita pendek dengan baik dan benar.

KAJIAN TEORI

1. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah strategi atau metode pembelajaran yang menekankan penerapan konsep-konsep ilmiah dalam proses pembelajaran. Hosnan (dalam Marjuki 2014) menyatakan bahwa metode ilmiah adalah metode pengajaran yang mendorong siswa untuk secara aktif menciptakan sendiri konsep, hukum, atau prinsip melalui observasi, pemecahan masalah, pengajuan hipotesis, pengumpulan data dengan menggunakan berbagai tahap metodologi, analisis data, dan komunikasi temuan. Artinya melalui pemecahan masalah dengan tahap pengajuan hipotesis, pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metodologi, menganalisis data, dan mengkomunikasikan hasil temuan, definisi pengertian pendekatan saintifik adalah metode pengajaran yang mendorong siswa untuk secara aktif menciptakan konsep, hukum, atau prinsip mereka sendiri.

Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang melalui tahapan mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan, siswa secara aktif mengonstruksi konsep pembelajaran melalui proses ilmiah. mendekati. Kurniasih (dalam Lestari 2014). Tahapan

mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik, mengidentifikasi data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan merupakan bagian dari pembelajaran. proses yang digunakan dalam pembelajaran ilmiah.

Berdasarkan penjelasan di atas pendekatan saintifik (*scientific approach*) adalah metodologi pembelajaran berbasis ilmiah yang memerlukan sejumlah tugas pengumpulan data melalui observasi, inkuiri, eksperimen, pemrosesan, dan komunikasi. Untuk membangkitkan minat siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, guru harus menggunakan strategi instruksional yang dapat menghubungkan pemikiran imajinatif siswa dengan penalaran logis yang sebenarnya. Seorang guru dapat dengan cepat menentukan kualitas siswanya dengan menggunakan pendekatan pengajaran. Tentunya juga harus menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang salah satunya dapat menggunakan teknik pembelajaran di kelas yang dapat langsung berhubungan dengan topik yang diajarkan.

Pada dasarnya metode saintifik memudahkan siswa dan guru untuk menyelidiki dan memahami pengetahuan, maka pendekatan saintifik memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Siswa juga dapat dengan baik mendengarkan konten yang diajarkan kepada mereka karena ketika didekati secara ilmiah, mereka dapat dengan

mudah memahami apa yang dikatakan. Juga, metode ilmiah mendorong siswa untuk berpikir lebih teoretis.

2. Pembelajaran

Nasution (dalam Miarso 2004) menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha untuk secara sadar mengendalikan lingkungan sekitar untuk membentuk diri secara konstruktif dalam keadaan tertentu. Pembelajaran adalah proses di mana seseorang bekerja untuk memperoleh informasi, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan menerima manfaat dari sumber belajar yang beragam. Ada dua pihak yang terlibat dalam pembelajaran yaitu guru yang berperan sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai pembelajar. Berbagai teknik dan pendekatan pembelajaran dapat juga digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran, termasuk ceramah, debat, latihan praktis, proyek, tugas, dan teknologi pendukung seperti media audiovisual atau digital.

Pembelajaran adalah interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar merupakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, ada lima macam interaksi yang dapat terjadi selama proses pembelajaran: 1) interaksi antara pendidik dan peserta didik, 2) interaksi antara teman sekelas, 3) interaksi antara peserta didik dan narasumber, 4) interaksi antara peserta didik dan pendidik dan khususnya menciptakan sumber belajar, dan 5) interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan lingkungan. (Nasution, 2017). Pembelajaran merupakan proses dimana orang terlibat dengan lingkungan belajar mereka untuk mendapatkan pengetahuan baru,

kemampuan, sikap, atau pemahaman. Ini memerlukan pengumpulan, pelestarian, pengaturan, dan penggunaan informasi baru.

3. Teks Cerita Pendek

Narasi singkat, menurut HB.Jassin, paus sastra Indonesia, harus berisi pengantar, konflik, dan penyelesaian. Lebih lanjut, Bakar Hamid berpendapat bahwa yang disebut narasi pendek harus dipahami dari jumlah, atau jumlah kata yang digunakan: antara 500 sampai 20.000 kata, ada satu plot, satu karakter, dan satu impresi. Pada hakekatnya, cerita pendek adalah karya sastra yang dapat dibaca dengan cepat dan ditulis dengan gaya prosa fiksi atau cerita rekaan (Nurhayati dan Soleh 2022).

Meskipun mungkin ada perbedaan pendapat tentang narasi cerita pendek ini, penting untuk diingat bahwa tidak ada cerita pendek yang panjangnya 100 halaman. Ada cerita pendek yang panjangnya hanya satu halaman, ada juga cerita yang panjangnya sepuluh atau dua puluh halaman. Cerita pendek adalah karya sastra fiktif yang dapat dibaca dalam sekali duduk dan dapat didasarkan pada peristiwa atau pengalaman nyata.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Sukarya (2020) menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau sejumlah terminologi lainnya, seperti desain pembelajaran dan skenario pembelajaran, merupakan hasil perencanaan pembelajaran. Indikator yang harus dipenuhi yaitu materi yang akan dipelajari, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan penilaian semuanya ada dalam RPP. Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran adalah alat penting untuk perencanaan pelajaran yang mendukung guru dalam mengatur dan melaksanakan pengajaran yang efisien. Hal ini memungkinkan pendidik untuk mengontrol proses pembelajaran dan memastikan bahwa semua faktor penting telah diperhitungkan.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 81A tahun 2013, Komponen yang ada dalam RPP yaitu: (1) Data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester; (2) materi pokok (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator poster kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian. Sebelum kegiatan pelaksanaan pembelajaran, guru harus membuat RPP yang merupakan rencana pembelajaran..(Pratiwi, Pristiwati, dan Doyin, 2020) Untuk itu, saat membuat atau merancang RPP, guru harus mampu memodifikasi setiap komponen untuk memastikan pembelajaran berhasil serta efisien dan efektif. Dalam merancang setiap komponen yang ada di dalamnya. Nilai dalam desain, yang terpenting adalah merancang setiap komponen agar selaras, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya Tataran Kebahasaan. Ketika setiap komponen selaras, hasil belajar tercapai secara efektif..(Pratiwi, Pristiwati, dan Doyin, 2020). Guru kemudian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bersama dengan menggunakan komponen-komponen tersebut. dengan elemen pendukung tambahan.

METODE PENELITIAN

Penulis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif, yang sering digunakan dalam mempelajari penelitian alamiah. Fadli (Dalam Sugiyono 2011) mengemukakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan agar peneliti dapat lebih memahami dan mengungkapkan bahwasannya dalam penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan pembelajaran cerita pendek lebih efektif untuk siswa SMK Muhammadiyah 2 Ponorogo. Pendekatan kualitatif deskriptif ini juga dirasa lebih fleksibel atau lebih bisa menyesuaikan diri dengan kondisi sewaktu penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sidiq dan Choiri (2019) observasi adalah kegiatan terencana dan terarah yang disebut observasi melibatkan pengamatan dan pendokumentasian perkembangan perilaku atau pengembangan sistem yang melayani fungsi tertentu untuk memahami mengapa perilaku tertentu berasal dan bagaimana sistem bekerja.. Berdasarkan susunan pedoman lembar observasi dan wawancara pengajar dan peserta didik pada kegiatan pembelajaran cerita pendek pada penelitian siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Ponorogo. Pada pelaksanaan pembelajaran di siswa kelas XI AKL diobservasi selama pembelajaran yang sedang melaksanakan pembelajaran

materi teks cerita pendek dengan pendekatan saintifik. Sidiq dan Choiri (2019) wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran (*sharing*) aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Dapat disimpulkan wawancara adalah suatu dialog di mana dua orang saling bertukar pikiran atau informasi melalui tanya jawab sehingga dapat diatur makna suatu persoalan. Wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur adalah kategori berbeda di mana wawancara dapat dibagi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana penggunaan wawancara dalam pengumpulan data mengajukan pertanyaan yang sama kepada setiap responden. Kemudian dengan bantuan alat agar data yang diperoleh lebih akurat, hasil wawancara diarsipkan dalam bentuk catatan. Alat-alat seperti menggunakan *tape recorder*, *voice recorder* pada handphone dapat membantu kelancaran proses wawancara. Selama proses penelitian dilakukan dokumentasi berupa foto dan video. Gambar berfungsi untuk mendokumentasikan tindakan yang dilakukan guru dan siswa sambil belajar serta bagaimana melakukan penelitian untuk paragraf argumentatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan penerapan pendekatan saintifik pembelajaran teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Ponorogo

Perencanaan pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru dalam menguasai materi pembelajaran, penguasaan media pembelajaran yang akan digunakan, memilih model dan metode yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran termasuk evaluasi

pembelajaran sebagai alat ukur kompetensi siswa. Hal ini bertujuan untuk mempermudah langkah-langkah pembelajaran yang lebih efektif dan terarah. Subjek informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Bapak Aziz Sulthon Royadi S.Pd SMK Muhammadiyah 2 Ponorogo. Sehingga untuk mempermudah kelancaran dalam penelitian ini dilakukan wawancara dan diskusi kepada guru untuk mengetahui perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru.

Perencanaan tersebut meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mata pelajaran yang dicakup dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum K13. Dalam hal ini Kurikulum yang sesuai yaitu kurikulum K13 dipilih saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Terdapat berbagai proses sebelum pembelajaran dilaksanakan ketika menggunakan metode pendekatan saintifik di kelas XI AKL SMK Muhammadiyah 2 Ponorogo. Sangatlah penting untuk memiliki perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru pada rencana pelaksanaan pembelajaran, disebut juga dengan RPP, sebelum memulai proses kegiatan belajar mengajar. Pada proses kegiatan pembelajaran guru memiliki pegangan untuk mengajar yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru memuat 8 sub pokok dan terdapat 2 lampiran. Sub pokok tersebut memuat identitas sekolah, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, model, media bahan dan alat, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian dan rubrik penilaian. Selain itu, juga memuat lampiran yaitu materi teks cerita

pendek, lembar kerja peserta didik beserta contoh teks cerita pendek.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan komponen yang mengacu pada permendikbud nomor 81 A lampiran IV komponen RPP dalam rangka Pedoman Umum Pembelajaran dan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses adalah sebagai berikut: 1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; 2) subjek; 3) alokasi waktu; 4) tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD), dan indikator pencapaian kompetensi (IPK); 5) bahan pembelajaran; 6) metode pembelajaran; 7) media, alat, dan sumber belajar; 8) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan 9) penilaian. Ketika setiap komponen selaras, hasil belajar tercapai secara efektif..(Pratiwi, Pristiwati, dan Doyin, 2020). Secara rinci guru telah merumuskan komponen dengan tepat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan instrumen wawancara, dan dokumentasi pada penerapan metode pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Ponorogo sebelum melakukan proses pembelajaran guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Format yang digunakan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model format RPP PERMENDIKBUD NO. 81A, Tahun 2013. Sesuai dengan peraturan yang teracntum dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 yang memiliki isi kandungan Terkait dengan standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan, maka peraturan tersebut harus menjadi acuan dalam mengembangkan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang antara lain mencakup materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan penilaian. Selanjutnya Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses menyatakan bahwa langkah awal dalam proses pembelajaran adalah perencanaan yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

B. Pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Ponorogo

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks cerita pendek pada siswa kelas XI yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023. Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Ponorogo, khususnya di kelas XI AKL yang berlangsung pada jam pelajaran 8-9. Bapak Aziz Sulthon Rosyadi, S.Pd. guru yang menggunakan metode ini untuk memaparkan materi teks cerita pendek, dengan peneliti sebagai pengamat di dalam kelas. Meskipun penerapan metode pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks cerpen pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Ponorogo secara umum sudah sesuai, namun ada beberapa tahapan yang terlewatkan. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kondisi pembelajaran di kelas, serta seberapa antusias dan efektivitas pembelajaran, yang akan dibahas lebih detail sebagai berikut.

1. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kondisi pembelajaran di kelas

Pada proses pelaksanaan pembelajaran ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat dijadikan acuan langkah-langkah proses

pembelajaran dalam melanjutkan proses kegiatan belajar mengajar untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pada proses pembelajaran ini dapat dilihat keselarasan langkah-langkah pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan kondisi pembelajaran di kelas sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan dalam proses pembelajaran di kelas merupakan tahap pembukaan dalam proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan awal ini disesuaikan dengan RPP dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru. Guru dan siswa di dalam RPP yang dibuat oleh guru memulai proses pembelajaran dengan salam dan doa dan memeriksa kehadiran peserta didik sebelum guru memulai kegiatan apersepsi yaitu siswa akan menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Dengan menggunakan metode pendekatan saintifik, tugas pokok kegiatan inti lebih erat kaitannya dengan pembelajaran teks cerita pendek. Dengan menyesuaikan tahapan pembelajaran dalam RPP dan kondisi kelas saat kegiatan pembelajaran dilakukan, langkah-langkah pembelajaran akan dijelaskan lebih detail pada bagian ini. Langkah-langkah mengamati, menanya, mencoba,

mengasosiasi,
mengkomunikasikan, dan
menalar dijelaskan dalam
kegiatan pembelajaran yang
telah sesuai dengan sintaks
RPP.

1). Mengamati

Pada tahap ini merupakan
tahap awal untuk memulai
pembelajaran yaitu kegiatan
mengamati dimana guru
memberikan penjelasan
kepada siswa tentang unsur-
unsur pembangun cerpen.
Guru memaparkan unsur
intrinsik yang meliputi
tokoh, latar, alur, tema, dan
sudut pandang yang biasa
digunakan dalam cerpen.
Guru juga menjelaskan
tentang struktur cerpen,
seperti pendahuluan,
konflik, klimaks, dan
penyelesaian. Guru
memberikan contoh teks
cerita pendek teks dan siswa
mencermati contoh cerita
pendek yang diberikan oleh
guru. Peserta didik
mengamati unsur-unsur
pembangun cerita pendek
yang ada dalam teks
tersebut diakhiri siswa
mencatat hasil pengamatan
mereka dalam bentuk
lembar kerja peserta didik.

2). Menanya

Pada tahap ini difokuskan
pada pemberian kesempatan
bertanya pada siswa terkait
pembelajaran. Guru dan
siswa melakukan diskusi
tentang hasil pengamatan
siswa. Mereka berbagi
informasi, ide, dan
pemahaman tentang unsur-
unsur pembangun teks
cerita pendek yang telah
diamati. Guru memberikan
umpan balik kepada siswa.

3). Mencoba

Kegiatan selanjutnya yaitu
mencoba. Dalam kegiatan
ini peserta didik dengan
kelompoknya
mengumpulkan data yang
sesuai dengan hipotesis
yang sudah disusun
bersama. Guru
membimbing dan
memantau aktivitas diskusi
masing-masing kelompok.
Dalam proses pengumpulan
data peserta didik mencari
sumber data siswa
menentukan adanya unsur-
unsur intrinsik dari cerpen.
Dalam kelompok siswa
berdiskusi untuk
mengumpulkan informasi
tentang struktur dan unsur
intrinsik pada contoh teks
cerita pendek tersebut.

4) Mengasosiasikan

Kegiatan berikut melibatkan
pengujian asumsi bahwa
peserta akan menggunakan
siswa dalam kelompoknya
untuk menganalisis dan
menggabungkan data
menjadi laporan, sehingga
dapat ditentukan apakah
data atau hipotesis yang
telah disusun adalah sah
(benar). Siswa
menyelesaikan diskusi
kelompok mereka tentang
unsur intrinsik dan struktur
pada contoh teks cerita
pendek dalam lembar kerja
peserta didik.

1) Mengomunikasikan

Setelah melakukan kegiatan
mengasosiasikan, kegiatan
selanjutnya adalah
mengomunikasikan. Pada
kegiatan ini peserta didik
membuat kesimpulan
tentang hasil unsur
pembangun teks cerita

pendek yang telah dilakukan, terkait struktur dan unsur intrinsik teks cerita pendek. Dari sinilah peserta didik mendapatkan kesimpulan berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada kegiatan mengasosiasikan sebelumnya dan mempresentasikan hasil kesimpulannya di depan kelas tiap-tiap kelompok.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup langkah yang harus guru sampaikan yaitu siswa bersama guru merangkum/menyimpulkan unsur pembangun struktur teks cerita pendek mirip dengan jenis teks lainnya, cerita pendek terdiri dari berbagai komponen. Unsur intrinsik adalah unsur yang langsung terkandung dalam teks, seperti tema, amanat, alur cerita, penokohan, dan latar. Kumpulan cerita yang bersama-sama membentuk cerita pendek adalah bagaimana ia disusun. Alhasil, struktur cerpen seluruhnya tersusun atas unsur-unsur alur, khususnya alur cerita yang dihasilkan melalui hubungan sebab akibat atau secara kronologis. lalu siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan selanjutnya siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru lalu siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

2) Menalar

Pada langkah pembelajaran ini guru tidak melakukan kegiatan ini sesuai dengan RPP dikarenakan

keterbatasan waktu. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti guru melewati tahap penalaran dalam pelaksanaan pembelajaran karena terdesak waktu dan terburu-buru. Ini bisa terjadi karena tekanan untuk menyelesaikan materi sebelum tenggat waktu atau karena adanya batas waktu yang ketat.

2. Antusias Belajar Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Ponorogo terlihat sangat aktif dalam pembelajarannya melalui bahan ajar teks cerita pendek dengan menggunakan metode pembelajaran pendekatan saintifik. Hal ini bisa dilihat dari proses berlangsungnya pembelajaran. Pada hakekatnya, sikap siswa selama proses pembelajaran dapat menunjukkan keantusiasan siswa terhadap pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi teks cerpen dengan metode pendekatan saintifik. Karena adanya kepercayaan bahwa salah satu bagian dari akal manusia yang dapat dipengaruhi oleh minat untuk berusaha keras untuk mencapai tujuan (Achru, 2019).. Keantusiasan seorang siswa untuk belajar dapat dinilai dari seberapa sering siswa terlibat dalam tahap proses menanya dalam kelas, serta seberapa berani peserta didik dalam mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas, dan seberapa banyak waktu yang mereka habiskan untuk mengasah kemampuan kolaboratif mereka dalam kelompok kerja.

Lestari (dalam Daryanto 2014) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan

saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan atau mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip-prinsip.

3. Efektivitas Pembelajaran

Hasil dari penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks cerita pendek dapat dikatakan efektif dan efisien. Salah satunya adalah pembelajaran menjadi lebih atraktif dan tidak membosankan, sehingga siswa merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa dapat memahami materi dengan baik selain itu, kemampuan siswa untuk mengekspresikan diri mereka dalam pelaksanaan pembelajaran teks cerita pendek dan keberanian mereka untuk melakukannya merupakan komponen penting dari proses pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran lebih partisipatif, dan ada timbal balik antara guru dan siswa, selain keantusiasan siswa belajar. Kemampuan siswa dalam mendiskusikan pengalaman pribadi yang tergambar dalam materi teks cerita pendek membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Rohmawati (dalam Hamalik 2001) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menawarkan kesempatan untuk belajar mandiri atau menawarkan kepada siswa berbagai kegiatan belajar yang

seluas-luasnya. Diharapkan dengan memberikan kesempatan dan kegiatan belajar mandiri sebanyak mungkin akan membantu siswa memahami konsep yang dipelajari. Pada dasarnya pembelajaran teks cerpen perlu didukung dengan metode pembelajaran yang tepat, hal ini mempermudah tercapainya hasil belajar dan keantusiasan siswa yang memuaskan dan aktif dalam pembelajaran. Penerapan metode pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran ini secara gamblang menjelaskan bagaimana siswa dapat berfikir kritis dalam menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek berdasarkan hasil diskusi bersama dengan kelompoknya sehingga kemampuan berpikir kritis siswa tidak hanya sekedar membaca dan menganalisis contoh teks cerpen.

C. Kendala-kendala dalam penerapan pendekatan saintifik pembelajaran teks cerita pendek pada siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Ponorogo

1. Kurangnya Minat Baca Siswa

Karena teks cerita pendek sering kali menggunakan bahasa yang kaya dan rumit, hal itu mungkin menjadi tantangan bagi siswa kelas XI yang belum memiliki kemampuan membaca dan memahami yang baik. Hal ini dapat mempersulit peserta didik untuk memahami sepenuhnya materi unsur pembangun teks cerita pendek dan memperoleh manfaat dari pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan membaca merupakan faktor penting sebab peserta didik dapat meningkatkan literasi umum salah satunya dengan membaca, siswa dapat meningkatkan kapasitas belajar agar dapat memahami, mengevaluasi, dan

menginterpretasikan materi dengan membaca. Harianto (2020) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang harus diperhatikan untuk mengembangkan kebiasaan membaca yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan dorongan) dan kemampuan membaca.

2. Kurangnya Konsentrasi Siswa Di dalam Kelas

Beberapa peserta didik kurang memperhatikan ketika guru memberikan pemaparan unsur pembangun pada materi teks cerita pendek. Hal ini menyebabkan miskomunikasi, yang pada gilirannya menyebabkan respons yang bertentangan dengan materi yang sudah di paparkan guru. Marjuki (2020) mengemukakan bahwa terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan. Dari hasil penelitian penyebab kurangnya konsentrasi siswa adalah faktor banyaknya kegiatan keagamaan di sekolah sehingga siswa mencurahkan banyak waktu dan tenaga untuk kegiatan keagamaan yang intens di sekolah, seperti pelajaran agama, ibadah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini dapat melelahkan siswa secara fisik dan mental, sehingga sulit bagi siswa untuk fokus pada pembelajaran akademis di institusi dengan fokus keagamaan.

3. Keterbatasan Alokasi Waktu

Pendekatan ini sangat ideal untuk meningkatkan keterlibatan siswa karena menggunakan strategi ini melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang mendorong pembelajaran kolaboratif pada proses pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan dalam penggunaan pendekatan saintifik

ini. Dari hasil wawancara dengan guru terdapat kendala pada alokasi waktu ketika jam pembelajaran hanya terdapat 2 jam pembelajaran. Dalam jadwal pembelajaran di sekolah pada kelas XI AKL dalam satu minggu dibagi menjadi dua pertemuan oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajarannya. Setiap pembelajaran memiliki waktu dua jam dalam satu pertemuan. penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik kehilangan kegiatan akhir yaitu kegiatan penalaran yang dalam kegiatan ini tidak dilakukan oleh guru yaitu memberikan siswa pekerjaan rumah untuk tugas menganalisis kaidah kebahasaan teks cerita pendek.

Namun penting untuk diingat bahwa salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang tidak boleh diabaikan adalah penalaran. Manajemen waktu sangat penting bagi guru saat membuat rencana pembelajaran bagi siswa. Sejalan dengan pendapat Muhammad Fajar dkk (2020) ketika seorang guru tidak melakukan manajemen waktu secara baik maka akan berdampak langsung terhadap pembelajaran serta guru tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sistematis yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

SIMPULAN

Berikut dapat disimpulkan dari temuan penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Pomorogo dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Teks Cerita Pendek Pada

Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Ponorogo Tahun ajaran 2022/2023”:

1. Dalam perencanaan proses pembelajaran pada kelas XI AKL SMK Muhammadiyah 2 Ponorogo guru telah melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menyusun komponen sesuai dengan kurikulum 2013. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses menyatakan bahwa langkah awal dalam proses pembelajaran adalah perencanaan yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Dari hasil penelitian pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Ponorogo, pada langkah-langkah pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru dan dilaksanakan pada proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas secara keseluruhan telah sesuai. Hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan pembelajaran telah dilaksanakan dengan efektif karena siswa merasa lebih nyaman dan mampu mendiskusikan ide dan memecahkan masalah bersama dengan teman kelompok.
3. Kendala pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran teks cerita pendek pada penerapan pendekatan saintifik yang pertama kurangnya minat baca siswa, kedua siswa kurang berkonsentrasi, ketiga keterbatasan alokasi waktu. Apabila kendala di atas dapat diatasi maka pembelajaran teks cerita pendek dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat berjalan dengan lebih sistematis, efektif dan optimal dan proses belajar mengajar tidak terhambat secara signifikan.

REFERENSI

Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran.

Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 3(2), 205.

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Lestari, E. T. (2020). *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Deepublish..
- Mardianti, Mayong, Dan Usman. (2019). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Di SMA Negeri 10 Makassar. *Fakultas Bahasa Dan Sastra , Universitas Negeri Makassar Jalan Daeng Tata Raya , Kampus Parangtambung , Universitas Negeri Makassar*.
- Marjuki. (2020). *181 Model Pembelajaran Paikem Berbasis Pendekatan Saintifik..* PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, W. N. (2017). Strategi pembelajaran.
- Nurhayati, E., & Soleh, D. R. (2022). Pembelajaran menulis cerpen dengan metode discovery learning dan media lagu pada siswa SMPN 3 Madiun. *Jurnal Profesi dan Keahlian Guru (JPKG)*, 3(2), 74-80.
- Pratiwi, A. Y., Pristiwati, R., & Doyin, M. (2022). Analisis Keselarasan Komponen-Komponen RPP Kurikulum 2013 Kelas 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 54-66.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal pendidikan usia dini*, 9(1), 15-32.
- Rosana, R., Fitriani, Y., & Effendi, D. (2021). Peningkatan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen melalui model discovery learning pada siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 151-156

- Sakti, A. T. W. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas Xi Mipa 1 Sma Negeri 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas Xi Mipa 1 Sma Negeri 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Sukarya, E. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 611-617.
- Widyatnyana, K. N. (2021). Penerapan model discovery learning pada materi teks cerpen dengan menggunakan media canva for education. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 229-236.